

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan sejati telah menjadi tujuan utama dari seluruh masyarakat. Namun, ada perbedaan pandangan mengenai apa yang membentuk kebahagiaan itu dan bagaimana hal itu dapat direalisasikan. Meskipun kondisi materiil bukanlah satu-satunya isi dari kebahagiaan itu, pandangan skuler modern yang sangat menekankan pada kondisi-kondisi demikian, tampaknya percaya bahwa kebahagiaan dapat dijamin bila tujuan-tujuan materi tertentu dapat direalisasikan. Tujuan-tujuan itu antara lain pengentasan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan materi bagi semua individu, ketersediaan peluang bagi setiap orang untuk dapat hidup secara terhormat, dan distribusi pendapatan serta kekayaan secara merata.

Tiga sistem ekonomi yang dominan pada saat ini adalah kapitalisme, sosialisme, dan gabungan dari kedua muara itu yakni negara kesejahteraan. Masing-masing telah mengalami revisi yang signifikan dari versi aslinya karena berbagai problem yang di hadapinya dalam kurun waktu yang lama dan juga karena perubahan-perubahan yang di lakukan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut (Chapra, 2000: 2).

Dengan demikian, sistem-sistem tersebut dalam bentuknya yang sekarang telah berubah jauh dari bentuk aslinya. Kendati sudah mengalami berbagai revisi, dan kekayaan yang telah dicapai oleh negara-negara yang mengikuti sistem-sistem tersebut serta dukungan dari sumber daya alam yang

melimpah, negara-negara ini tetap gagal dalam berbagai tingkatan untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah mereka impikan. Bahkan, di antara mereka banyak yang mengalami ketidakseimbangan makro ekonomi. Dan kenyataannya problem-problem mereka semakin bertambah. Disamping itu, ketidak amanan sosial dan kejahatan kriminal juga terus meningkat dan secara umum mereka tengah menghadapi suatu situasi krisis (Chapra, 2000: 6).

Kapitalisme dan sosialisme dibentuk di atas landasan nilai (Value) yang sama yaitu Materialisme-Hedonisme yaitu segala kegiatan manusia di latarbelakangi dan diorientasikan kepada segala sesuatu yang bersifat duniawi, dan dibangun diatas pandangan dunia yang sekuler yaitu memisahkan hal-hal yang bersifat spiritual dan material (agama dan dunia). Sosialisme bahkan memiliki pandangan yang negatif terhadap agama. Menurut mereka agama adalah merupakan sesuatu yang tidak realistis, berwujud material. Bahkan agama sesungguhnya adalah rekayasa kelompok yang berkuasa untuk memperkokoh kepentingan mereka sendiri (Anto, 2003: 356).

Konsep kapitalisme terutama dapat di telusuri dari tulisan para ahli teori sosialis. Karya Sombart adalah konsep kapitalisme yang secara pasti diakui sebagai dasar dari sistem pemikiran ekonomi. Konsep ini menunjukkan bahwa “Kapitalisme” adalah suatu sistem ekonomi yang secara jelas ditandai oleh berkuasanya modal seperti sistem ekonomi lainnya. Kapitalisme juga mengandung unsur pokok yang merupakan semangat atau pandangan

ekonomi dari keseluruhan tujuan, motif, dan prinsip ekonomi. Motif dan prinsip ini didominasi oleh tiga gagasan yaitu: perolehan, persaingan, dan rasionalitas.

Tujuan kegiatan ekonomi dalam kapitalisme ialah perolehan menurut ukuran uang. Sekalipun perolehan merupakan tujuan dari kegiatan ekonomi, namun sikap yang ditunjukkan dalam proses perolehan membentuk isi gagasan persaingan. Sikap yang secara logik terkandung dalam perolehan ini dapat dilukiskan sebagai kebebasan perolehan dari luar. Karena kebebasannya dari peraturan, kapitalisme pada hakikatnya bersandar pada kesadaran individu akan kekuasaan alaminya. Karena itu kegiatan ekonomi ini berhubungan erat dengan risiko pribadi, tapi si pelaku ekonomi bebas untuk mengusahakan keberhasilan ekonomi dengan cara apa saja yang dipilihnya, asalkan tidak melanggar hukum pidana (Mannan, 1997: 311).

Sementara itu disisi lain yaitu sistem sosialisme, yang dirumuskan dalam Encyclopedia Britannica, adalah kebijakan atau teori yang bertujuan untuk memperoleh suatu distribusi yang lebih baik dengan tindakan otoritas demokratis pusat. Menurut Joad, berbagai tindakan yang dianjurkan sosialisme untuk sosialisasi kehidupan masyarakat adalah penghapusan milik pribadi atas alat produksi (hal ini akan digantikan oleh milik pemerintah serta pengawasan dan pelayanan utama), sifat dan luasnya industri dan produksi mengabdikan kepada kebutuhan sosial dan bukan kepada motif laba (Mannan, 1997 :316).

Islam sebagai agama universal yang mengatur seluruh dimensi kehidupan umatnya baik di dunia maupun di akherat. Islam sudah mengatur masalah ekonomi semenjak Islam itu diturunkan melalui nabi Muhammad SAW. Karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam adalah al Qur'an dan al Hadits. Termasuk di dalamnya masalah pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam ekonomi Islam.

Rosulullah SAW menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang setara. Beliau menolak adanya price intervention seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar disini mengharuskan adanya moralitas (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), keadilan (*justice*). jika nilai ini telah ditegakkan tidak ada alasan untuk menolak harga pasar. Implementasi nilai-nilai moralitas dalam pasar merupakan tugas personal bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang Muslim ia merupakan refleksi keimanan kepada Allah SWT (Kahf, 1995: 76).

Para ulama terdahulu sudah banyak yang menulis buku tentang masalah ekonomi yang bisa kita jadikan sebagai acuan terlepas dari segala kekurangannya karna jauhnya jarak antar kita dengan mereka dan semakin kompleksnya masalah ekonomi yang di hadapi umat manusia. Namun banyak dari pemikiran-pemikiran mereka yang layak untuk kita kaji ulang. Salah satunya adalah pemikiran Al-Ghozali.

Pemikiran sosio ekonomi al-Ghozali berakar dari sebuah konsep yang dia sebut sebagai “fungsi kesejahteraan sosial Islami”. Tema yang

menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep maslahat atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat (Karim, 2010: 322).

Berangkat dari penjelasan yang telah di paparkan di atas inilah penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang konsep pasar dalam ekonomi Islam melalui pemikiran tokoh yang dalam hal ini adalah Al-Ghozali. Penulis tertarik untuk membahas pemikiran tokoh ini karena jika di bandingkan dengan tokoh Muslim lainnya seperti Ibnu Taimiyah, Abu Yusuf, dan Ibnu Khaldun beliau merupakan tokoh yang membahas masalah pertukaran sukarela (Barter), dan membahas bagaimana suatu pasar itu terbentuk, teori Permintaan, Penawaran, dan Etika Prilaku Pasar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul:

1. Pemikiran

Pemikiran dalam *kamus umum bahasa indonesia* berarti cara atau hasil berfikir (Purwodarminto, 2007: 892). Sedangkan dalam *kamus besar bahasa Indonesia* (1989: 768). disebutkan bahwa pemikiran adalah cara, perbuatan, atau proses berfikir.

2. Imam Al-Ghozali

Nama lengkap imam Al-Ghozali adalah Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghozali. Beliau lahir di Tus, sebuah kota kecil di Khurasan, Iran, pada tahun 450 H (1058 M). Nama ayahnya kurang begitu dikenal namun kakeknya adalah orang terkenal pada masanya. Sejak kecil, imam Al-Ghozali hidup dalam dunia tasawuf. Ia tumbuh dan berkembang dalam asuhan seorang *Sufi*, setelah ayahnya yang juga seorang sufi meninggal dunia.

Sejak muda, Imam Al-Ghozali sangat antusias terhadap ilmu pengetahuan. Ia pertama-tama belajar bahasa arab dan fiqih di kota Tus, kemudian pergi ke kota Jurjan untuk belajar dasar-dasar ushul fiqih. Setelah kembali ke kota Tus selama beberapa waktu, ia pergi ke Naisabur untuk melanjutkan rihlah ilmiahnya. Di kota ini, imam Al-Ghozali belajar kepada al-Haramain Abu al-Ma'ali al-Juwaini, sampai yang terakhir ini wafat pada tahun 478 H (1085 M).

Setelah itu ia berkunjung ke kota Baghdad, ibu kota daulah Abbasiyah dan bertemu dengan wazir Nizham al-Mulk. Pada tahun 483 H (1090 M), ia diangkat menjadi guru di madrasah Nizhamiyah. Pada masa ini sekalipun sudah menjadi guru besar ia masih merasakan kehampaan dan keresahan dalam dirinya. Akhirnya, setelah merasakan bahwa hanya kehidupan sufistiklah yang mampu memenuhi kebutuhan rohaninya, imam Al-Ghozali memilih jalan tasawuf sebagai jalan hidupnya.

3. Mekanisme

Mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dsb) ; hal saling kerja seperti mesin (kalau yang satu bergerak, yang lain turut bergerak) (Tim Penyusun KBBI, 2005: 728).

4. Pasar Islami

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1988: 651) disebutkan bahwa pasar adalah tempat orang untuk berjual beli.

Menurut pengertian sederhana, pasar adalah sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Sedangkan dalam pengertian yang lebih umum, pasar merupakan suatu wujud abstrak dari suatu mekanisme ketika pihak pembeli dan penjual bertemu untuk mengadakan tukar menukar (Nordhaus, 1999: 44).

Islami berarti bersifat keislaman. Jadi yang dimaksud di sini adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dan di dalamnya dilakukan dengan sifat keislaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah mekanisme pasar yang Islami menurut imam Al-Ghozali?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran al-Ghozali tentang mekanisme pasar yang Islami.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menambah wawasan penulis mengenai pemikiran yang berhubungan dengan masalah pasar dalam ekonomi Islam.
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang syariah muamalat.

E. Kajian Pustaka

Setelah menelaah beberapa penelitian, skripsi dan buku-buku yang berkenaan dengan masalah mekanisme pasar. Maka, telah dijumpai beberapa judul skripsi yang berkenaan dengan hal itu. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Aidi Matriani (UMS, 2008), Dengan judul skripsi "*Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam*", di dalamnya membahas tentang mekanisme pasar menurut Ibnu Taimiyah. Dia menyimpulkan bahwa menurut Ibnu Taimiyah naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan, tapi bisa jadi karena inefisiensi dalam produksi. Ibnu Taimiyah juga menolak *interfensi* pemerintah tentang penetapan harga kecuali jika memang ada *distorsi* pasar.

2. Istiqomah (UMS, 2005), dengan judul skripsi "*Pemikiran Umer Chapra Tentang Keadilan Dalam Sistem Ekonomi Islam*", yang di dalamnya membahas konsep keadilan dalam Islam, konsep keadilan dalam al Qur'an, dan konsep keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Dia menyimpulkan bahwa pemikiran Umer Chapra tentang keadilan sitem ekonomi Islam ialah jika telah memenuhi empat hal yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, sumber sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapan dan kekayaan yang merata serta pertumbuhan yang stabil dalam ekonomi.
3. Siti Muflikhatul Hidayah (UMS, 2007), dengan judul skripsi "*Tinjauan Harga Dalam Ekonomi Islam*" di dalamnya membahas tentang teori harga, hal hal yang mempengaruhinya, dan beberapa jenis kegiatan di pasar sempurna, monopoli, oligopoli dan monopsomi. Kemudian tulisannya di akhiri dengan analisis tentang tata cara dalam penetapan harga dalam jual beli.

Berdasarkan beberapa judul skripsi yang ada diatas, maka penulis belum menemukan satu skripsi yang meneliti satu pemikiran tentang mekanisme pasar berdasarkan perspektif satu tokoh yaitu imam Al-Ghozali, maka dari itu penulis berusaha mengungkap lebih jauh pemikiran imam Al-Ghozali tentang mekanisme pasar Islami.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Bibliografi, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta fakta, hasil pemikiran, dan ide ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli (Nazir, 1988: 62) yang dalam hal ini adalah Al-Ghozali tentang pasar.

Melihat dari segi tempatnya penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) (Nazir, 1988: 54).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Historis Normatif Filosofis. Pendekatan Historis adalah pendekatan yang di gunakan untuk memperoleh data biografi pemikiran Al-Ghozali (Arikunto, 1991: 25). Sedangkan Pendekatan Filosofis adalah menganalisis sejauh mana pemikiran yang di ungkap sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut (Bekker, 1994: 15).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-cacatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1996: 234).

Adapun sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan data skunder (Arikunto, 1996: 144).

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung dan diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian (Surachmad, 1990: 163). Adapun Sumber Data Primer yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah buku karya Imam Al-Ghozali (*Ihya Ulumuddin*) dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam karya Ir. H. Adiwarman Azwar Karim.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang lebih dahulu di kumpulkan yang sebenarnya adalah data asli (Surachmad, 1990: 163).

Adapun sumber data skunder yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* karya Prof. Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Islam* karya Suhrowardi K. Lubis, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* karya Umer Chapra, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* karya Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Islam* Karya Monzer Kahf, dan buku-buku lain yang membahas tentang pasar dalam ekonomi Islam.

4. Teknik Analisis Data

Data akan di olah secara diskriptif kemudian mengambil kesimpulan dengan cara induksi, yaitu metode berfikir yang menarik suatu kesimpulan umum dari berbagai kasus yang bersifat individual dan setempat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan umum tentang pasar yang meliputi pengertian mekanisme pasar Islami, fungsi pasar, jenis-jenis pasar, pasar dalam sistem ekonomi kapitalis, pasar dalam sistem ekonomi sosialis, dan pasar dalam sistem ekonomi Islam.

Bab III: Mekanisme pasar menurut Al-Ghozali, latar belakang kehidupan keluarga, latar belakang pendidikannya, latar belakang politik, karya-karyanya, pemikiran Al-Ghozali tentang mekanisme pasar Islami yang meliputi sejarah mekanisme pasar, etika perilaku pasar, mekanisme harga, aktivitas produksi, teori konsumsi, teori distribusi.

Bab IV: Analisis pemikiran Al-Ghozali tentang mekanisme pasar Islami yang meliputi mekanisme pasar Islami, relevansi pemikiran ekonomi, respon pemikir ekonomi terhadap pemikiran ekonomi al-Ghozali.

Bab V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.